

Systematic Literature Review (SLR): Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia

Alifyah Ika Putri¹, Usiono²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ alifyahikap@gmail.com, ² usiono@uinsu.ac.id

Corresponding author: alifakamalnazla@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-01-2025

Revisi: 16-01-2025

Disetujui: 21-01-2025

Bahasa Indonesia memiliki sejarah panjang yang berawal dari bahasa Melayu kuno yang berfungsi sebagai bahasa perdagangan dan komunikasi antar-suku di Nusantara sejak abad ke-7 M. Selama masa kolonial, bahasa Melayu berkembang menjadi bahasa administrasi formal, diperkaya oleh pengaruh bahasa Arab, Sanskerta, Portugis, dan Belanda. Pada Sumpah Pemuda 1928, bahasa Melayu diresmikan sebagai Bahasa Indonesia dan ditetapkan sebagai bahasa persatuan yang mampu menyatukan beragam etnis dan budaya Indonesia. Setelah kemerdekaan, Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa nasional dan resmi melalui Undang-Undang Dasar 1945 dan berbagai kebijakan pemerintah untuk standarisasi, seperti Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis perubahan karakteristik Bahasa Indonesia dari masa ke masa serta faktor-faktor sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi perkembangannya. Temuan menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia beradaptasi secara signifikan, terutama dalam era Reformasi dan digital, dengan mengadopsi kosakata asing serta bahasa informal yang fleksibel. Di era globalisasi, Bahasa Indonesia juga memainkan peran penting dalam diplomasi internasional dan ekonomi digital, memperkuat identitas budaya nasional di ranah digital serta di ASEAN.

Kata Kunci: Bahasa Nasional; Globalisasi; Identitas Budaya

ABSTRACT

The Indonesian language has a long history that began with Old Malay, which served as a trade and interethnic communication language in the Nusantara archipelago since the 7th century AD. During the colonial period, Malay evolved into a formal administrative language, enriched by influences from Arabic, Sanskrit, Portuguese, and Dutch. In the 1928 Youth Pledge, Malay was officially recognized as Indonesian and designated as the language of unity, capable of bridging Indonesia's diverse ethnic and cultural backgrounds. After independence, Indonesian was established as the national and official language through the 1945 Constitution and various government standardization policies, such as the Enhanced Spelling System (EYD). This study uses the *Systematic Literature Review* (SLR) method to analyze changes in the characteristic so Indonesian over time, along with the social, political, and cultural factors influencing its development. The findings reveal that Indonesian has adapted significantly, especially during the Reform and digital eras, by incorporating foreign vocabulary and adopting a flexible, informal style. In the era of globalization, Indonesian also plays an important role in international diplomacy and the digital economy, strengthening

national cultural identity both in the digital realm and within ASEAN.
Keywords : National Language, Globalization, Cultural Identity

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki latar belakang sejarah yang panjang, dimulai dari bahasa Melayu kuno yang digunakan di kepulauan Nusantara sejak abad ke-7 M. Bahasa Melayu berperan sebagai bahasa perdagangan dan pengantar utama dalam interaksi antar- suku di wilayah Asia Tenggara. Pada masa itu, bahasa ini digunakan tidak hanya dalam kegiatan perdagangan tetapi juga dalam penyebaran agama dan budaya, sehingga menjadi bahasa yang dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat.

Pada masa kolonial, bahasa Melayu semakin berkembang dan menjadi bahasa administrasi yang banyak digunakan dalam berbagai urusan formal. Selain itu, bahasa ini terus diperkaya melalui interaksi dengan bahasa asing seperti Arab, Sanskerta, Portugis, dan Belanda. Kemajuan penggunaan bahasa Melayu juga didorong oleh penerbitan media dan pendidikan yang mengedarkan bahasainidalam bentuk tulisan, membuatnya semakin dikenal luas.

Puncak penting dalam sejarah Bahasa Indonesia terjadi pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Pada saat itu, bahasa Melayu ditetapkan sebagai bahasa persatuan dan diresmikan dengan nama "Bahasa Indonesia." Keputusan ini menunjukkan komitmen bangsa Indonesia untuk menjadikan bahasa ini sebagai simbol pemersatu yang mampu melampaui perbedaan etnis dan budaya. Hal ini kemudian mendorong peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional dan resmi, yang menghubungkan Masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan memperkuat identitas bangsa.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai pemersatu bangsa yang terdiri dari beragam etnis dan budaya. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memungkinkan komunikasi yang efektif dan saling pengertian di antara masyarakat dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Dengan adanya satu bahasa yang dipahami bersama, potensi konflik atau kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan bahasa daerah dapat diminimalkan.

Selain itu, Bahasa Indonesia memperkuat identitas nasional dan memberikan rasa kesatuan bagi seluruh masyarakat Indonesia, yang terdiri dari ratusan suku dan bahasa daerah. Dalam konteks pendidikan, media, pemerintahan, dan komunikasi sehari-hari, Bahasa Indonesia menjadi wadah yang memungkinkan terciptanya solidaritas nasional dan semangat persatuan. Peran bahasa ini menjadi sangat penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif, di mana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan pembangunan bangsa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia menggunakan systematic literature review (SLR). Karena itu penelitian ini bertujuan

mengidentifikasi perubahan dan perkembangan Bahasa Indonesia dari waktu ke waktu serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi integrasi keilmuan pada lembaga pendidikan Islam khususnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian systematic literature review, Dimana jenis penelitian ini merupakan suatu teknik sistematis dalam mengumpulkan, menguji, mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi serta mensintesis hasil-hasil penelitian berupa pemikiran yang sudah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi.

Adapun tahapan penelitian ini meliputi: bagaimana sejarah perkembangan Bahasa Indonesia dari bahasa Melayu hingga menjadi bahasa nasional. Kemudian faktor sosial, politik dan budaya apa saja yang memengaruhi perkembangan Bahasa Indonesia. Lalu bagaimana perubahan karakteristik bahasa Indonesia dari masa ke masa dan bagaimana peran bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi. Pengumpulan study literatur dimulai dengan searching googling mengenai jurnal-jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu melalui jurnal-jurnal yang terindeks dan terakreditasi sehingga data yang dikumpulkan bersifat valid. Jurnal dan artikel penelitian yang menjadi rujukan berkisar pada 10 tahun terakhir. Ada 10 jurnal yang menjadi rujukan dalam mendeskripsikan penelitian ini yang kemudian akan di analisis oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia dari Bahasa Melayu hingga menjadi Bahasa Nasional

Perkembangan Bahasa Indonesia bermula dari bahasa Melayu, yang telah digunakan di kepulauan Nusantara sejak abad ke-7 M. Pada masa itu, bahasa Melayu berperan sebagai bahasa perdagangan dan bahasa pengantar yang digunakan oleh berbagai kelompok etnis dan budaya di wilayah Asia Tenggara. Bahasa Melayu mudah dipelajari dan sederhana strukturnya, sehingga menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyatukan banyak suku dan bangsa. Hal ini diperkuat dengan penemuan prasasti-prasasti berbahasa Melayu kuno di berbagai wilayah seperti Sumatra dan Jawa, yang menunjukkan penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa administrasi dan budaya.

Selama masa kolonial, bahasa Melayu tetap digunakan secara luas, dan fungsinya semakin meluas dengan masuknya pengaruh agama Islam. Bahasa Melayu dijadikan alat untuk penyebaran agama, yang turut memperkaya kosakatanya melalui penyerapan istilah Arab. Selain itu, Bahasa ini juga dipengaruhi oleh bahasa-bahasa lain, termasuk Sanskerta, Portugis, dan Belanda, yang memperkaya kosakata dan struktur bahasa Melayu.

Pada awal abad ke-20, pergerakan nasional Indonesia mulai memperjuangkan kemerdekaan dari kolonialisme, dan bahasa Melayu dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk dijadikan bahasa pemersatu. Puncak penting dalam sejarah ini terjadi pada 28 Oktober 1928, ketika para pemuda dari berbagai suku di Indonesia mengikrarkan Sumpah Pemuda. Dalam sumpah tersebut, bahasa Melayu resmi ditetapkan sebagai bahasa persatuan dengan nama "Bahasa Indonesia". Penetapan ini menunjukkan kesepakatan

untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional yang melampaui keberagaman etnis dan budaya di Indonesia.

Setelah kemerdekaan, Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah Indonesia kemudian membakukan Bahasa Indonesia melalui pembentukan kamus, aturan tata bahasa, dan pedoman ejaan, seperti Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Bahasa Indonesia pun berkembang sebagai bahasa komunikasi, pendidikan, pemerintahan, dan media, mengukuhkan perannya sebagai simbol persatuan dan alat penting untuk membangun identitas nasional di Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa Indonesia

Beberapa faktor social, politik, dan budaya yang mempengaruhi perkembangan Bahasa Indonesia mencakup hal-hal berikut:

1. Faktor Sosial

- Keberagaman Etnis dan Bahasa Daerah

Indonesia memiliki ratusan suku dan bahasa daerah, dan kebutuhan akan bahasapengantar yang menyatukan telah mendorong berkembangnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, Bahasa Indonesia mampu menjembatani komunikasi antar-etnis dan menjadi alat pemersatu.

- Urbanisasi dan Mobilitas Sosial

Pertumbuhan kota-kota besar serta perpindahan penduduk dari berbagai daerah ke kota-kota ini meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pergaulan. Bahasa Indonesia menjadi bahasa umum yang digunakan di ruang-ruang publik, sekolah, dan tempat kerja.

- Pendidikan Nasional

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa pengantar utama dalam pendidikan formal di seluruh Indonesia. Kebijakan ini berperan penting dalam membentuk keterampilan berbahasa dan menumbuhkan kesadaran berbahasa nasional bagi generasi muda.

2. Faktor Politik

- Peran Sumpah Pemuda 1928

Sumpah Pemuda memuat pengakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Keputusan ini merupakan langkah politik yang memperkuat identitas bangsa dan menunjukkan komitmen pemuda dari berbagai daerah untuk bersatu di bawah satu bahasa nasional.

- Undang-Undang Dasar 1945 dan Kebijakan Pemerintah

Pasca-kemerdekaan, Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa nasional dan resmi melalui UUD 1945. Berbagai kebijakan terkait pembakuan bahasa, seperti pembentukan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan penyusunan tata bahasa yang resmi, telah memberikan pedoman yang mendukung penggunaannya secara meluas.

- Pengaruh Orde Baru dan Sentralisasi Bahasa

Pada masa Orde Baru, penggunaan Bahasa Indonesia semakin diperluas dan disosialisasikan dalam semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk media, pemerintahan, dan pendidikan. Pemerintah melakukan sentralisasi bahasa untuk menanamkan kesadaran nasionalisme dan menguatkan identitas nasional.

3. Faktor Budaya

- Pengaruh Agama dan Adat

Penyebaran agama Islam memperkaya Bahasa Indonesia melalui penyerapan banyak kosakata Arab yang berkaitan dengan agama, etika, dan hukum. Nilai-nilai budaya dan adat yang beragam juga berkontribusi pada keberagaman ekspresi dan idiom dalam Bahasa Indonesia.

- Pengaruh Bahasa Melayu dan Budaya Nusantara

Bahasa Melayu sebagai dasar Bahasa Indonesia telah lama digunakan di Nusantara sebagai bahasa perdagangan dan komunikasi antar etnis. Budaya Melayu yang kosmopolitan membuat bahasa ini mudah diterima oleh berbagai kelompok masyarakat.

- Globalisasi dan Teknologi

Pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin memperkaya Bahasa Indonesia, khususnya di era digital. Globalisasi membuat Bahasa Indonesia menyerap banyak istilah asing di bidang teknologi, ekonomi, dan ilmu pengetahuan, yang membantu bahasa ini tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Faktor-faktor ini secara bersama-sama membentuk dinamika perkembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman.

Perubahan Karakteristik Bahasa Indonesia dari Masa ke Masa

Karakteristik Bahasa Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan dari masa ke masa, menyesuaikan dengan perkembangan sosial, budaya, politik, dan teknologi. Berikut adalah beberapa perubahan karakteristik Bahasa Indonesia dari masa awal hingga masa kini:

1. Bahasa Melayu Kuno sebagai Dasar Bahasa Indonesia

Pada masa awal, Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu kuno yang digunakan sebagai Bahasa pengantar di wilayah Nusantara. Karakteristiknya sederhana, langsung, dan mudah dipahami, yang cocok untuk digunakan sebagai bahasa perdagangan dan komunikasi lintas suku serta budaya. Bentuk-bentuk bahasa Melayu pada prasastiabad ke-7 dan naskah-naskah kuno menunjukkan bahasa yang formal dan penuh istilah-istilah klasik.

2. Bahasa Melayu Modern di Era Kolonial

Pada masa kolonial Belanda, bahasa Melayu mengalami pengayaan kosakata dan perubahan struktur karena dipengaruhi oleh Bahasa Belanda dan berbagai Bahasa asing

lainnya, seperti Arab, Portugis, dan Inggris. Bahasa Melayu mulai digunakan dalam bentuk tulisan yang lebih formal dan standar dalam surat kabar, buku, dan pemerintahan. Kosa kata baru diserap untuk mencakup istilah administrasi, pendidikan, hukum, dan agama.

3. Bahasa Indonesia Pasca-Sumpah Pemuda¹⁹²⁸

Sejak Sumpah Pemuda, bahasa Melayu berkembang menjadi Bahasa Indonesia dan diresmikan sebagai bahasa persatuan. Karakteristik Bahasa Indonesia di masa ini mulai dibakukan dan diatur oleh pedoman resmi, termasuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan tata bahasa yang diperbarui. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang lebih formal dan standar dalam penggunaannya, terutama dalam administrasi dan pendidikan.

4. Era Orde Baru dan Standarisasi Bahasa (1966-1998)

Pada masa Orde Baru, pemerintah gencar menyosialisasikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan resmi untuk menciptakan keseragaman dan memperkuat identitas nasional. Bahasa Indonesia menjadi lebih formal dalam dokumen-dokumen resmi, media, dan pendidikan, dengan penekanan pada kesesuaian dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Pada saat ini, bahasa Indonesia mulai menampilkan karakteristik yang baku dan konsisten dalam tata bahasa, struktur, dan ejaan.

5. Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Reformasi dan Digital (1998-sekarang) Dengan masuknya era Reformasi dan perkembangan teknologi informasi, karakteristik Bahasa Indonesia mulai berubah menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan kasual. Bahasa Indonesia di media sosial dan komunikasi digital sering mengadopsi kosakata asing, terutama dari Bahasa Inggris, serta istilah slang dan singkatan. Karakter informal mulai muncul dalam penggunaan sehari-hari, misalnya dalam media sosial, iklan, dan komunikasi antarindividu. Pengaruh globalisasi membuat banyak kata-kata baru dan singkatan populer diadopsi, sehingga gaya Bahasa menjadi lebih dinamis dan interaktif.

6. Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi dan Kolaborasi Internasional

Di era globalisasi, Bahasa Indonesia juga semakin banyak digunakan di dunia internasional, khususnya di negara-negara tetangga yang memiliki hubungan erat dengan Indonesia. Karakteristik bahasa di lingkungan formal tetap mengikuti kaidah baku, namun dalam konteks internasional, bahasa ini menyerap lebih banyak istilah teknis dari berbagai bidang ilmu. Peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk berbagai acara dan kolaborasi internasional juga menekankan karakteristik bahasa yang lebih profesional, fleksibel, dan terbuka terhadap pengayaan kosakata asing.

Peran Bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi dan era digital

Dalam konteks globalisasi dan era digital, Bahasa Indonesia memainkan peran yang semakin penting sebagai sarana komunikasi, identitas budaya, dan alat diplomasi. Berikut adalah beberapa peran utama Bahasa Indonesia dalam konteks tersebut:

1. Bahasa Identitas dan Pemersatu di Ranah Digital

Di tengah derasnya arus informasi global, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas

dan pemersatu bagi masyarakat Indonesia, khususnya di ranah digital seperti media sosial dan platform online. Melalui konten berbahasa Indonesia, masyarakat dapat mengekspresikan budaya dan nilai-nilai lokal yang mencerminkan keragaman dan kekayaan budaya Indonesia di ruang digital.

2. Alat Komunikasi yang Fleksibel dan Adaptif

Dalam era digital, Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang adaptif terhadap perubahan. Bahasa ini terus berkembang dengan menyerap istilah dan kosakata baru dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Hal ini terlihat dalam penggunaan istilah-istilah teknis di bidang teknologi, ekonomi, dan ilmu pengetahuan, yang memungkinkan Bahasa Indonesia tetap relevan dan mudah dipahami dalam berbagai bidang.

3. Promosi Bahasa dan Budaya Indonesia di Kancah Internasional

Bahasa Indonesia kini semakin diperkenalkan secara internasional, baik melalui diplomasi budaya, program beasiswa, maupun kursus Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA). Globalisasi mendorong pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada masyarakat internasional, sehingga meningkatkan minat global terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

4. Penguatan Diplomasi dan Ekonomi di Asia Tenggara

Sebagai bahasa dengan jumlah penutur yang signifikan di ASEAN, Bahasa Indonesia memiliki potensi besar dalam memperkuat hubungan ekonomi dan diplomasi di kawasan Asia Tenggara. Dalam konteks kerja sama regional dan bisnis antarnegara, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar yang digunakan dalam negosiasi, konferensi, dan kerja sama multilateral, sehingga meningkatkan pengaruh Indonesia di kawasan tersebut.

5. Pemanfaatan Bahasa Indonesia dalam Platform Digital dan E-commerce

Era digital juga memajukan peran Bahasa Indonesia dalam e-commerce dan aplikasi digital, di mana berbagai platform internasional dan perusahaan teknologi besar menyediakan layanan dan informasi dalam Bahasa Indonesia. Hal ini memudahkan masyarakat mengakses produk dan layanan global, sekaligus membuka peluang bisnis bagi pelaku usaha di Indonesia untuk bersaing di pasar internasional.

6. Sarana Penyebaran Informasi dan Pendidikan di Internet

Bahasa Indonesia menjadi alat penting dalam penyebaran informasi dan pendidikan di internet. Banyak konten edukasi, berita, dan artikel yang dibuat dalam Bahasa Indonesia, yang memungkinkan masyarakat Indonesia mendapatkan informasi secara cepat dan efektif. Dalam konteks global, hal ini turut membantu masyarakat untuk tetap terhubung dengan perkembangan internasional dan memperkaya wawasan mereka dalam berbagai bidang ilmu.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki sejarah perkembangan yang panjang, berawal dari

bahasa Melayu kuno yang digunakan sebagai bahasa perdagangan dan penyebaran agama di Nusantara. Seiring dengan perubahan politik dan sosial, bahasa ini diresmikan sebagai bahasa nasional pada Sumpah Pemuda 1928, mengukuhkan perannya sebagai symbol pemersatu bangsa yang beragam. Peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara semakin diperkuat setelah kemerdekaan, dengan pembakuan tata bahasa, ejaan, dan penggunaannya di berbagai sektor kehidupan.

Faktor-faktor sosial, politik, dan budaya sangat mempengaruhi perkembangan Bahasa Indonesia. Keberagaman etnis, pendidikan nasional, serta urbanisasi telah mendorong perannya sebagai alat pemersatu, sementara kebijakan politik, seperti Sumpah Pemuda dan sentralisasi Orde Baru, memperkuat identitas nasionalnya. Selain itu, faktor budaya, pengaruh agama, dan globalisasi juga memperkaya kosakata dan menambah dinamika dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Dalam konteks globalisasi dan era digital, Bahasa Indonesia memainkan peran penting sebagai identitas budaya, alat diplomasi, dan sarana komunikasi yang adaptif. Melalui media social dan e-commerce, Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa komunikasi nasional, tetapi juga sebagai bahasa ekonomi dan diplomasi di Asia Tenggara. Pengenalan Bahasa Indonesia secara global melalui program budaya dan pendidikan menambah daya tariknya di kancah internasional, memperluas perannya dalam memperkuat pengaruh Indonesia. Bahasa Indonesia terus berkembang, tetap relevan, dan beradaptasi dengan pengaruh kosakata asing, khususnya di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, yang mendukung penggunaannya di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, S.B. Sejarah Bahasa Indonesia. *BAHASA INDONESIA*.

Keela, N., Sastromiharjo, A., & Mulyati, Y. (2021). Kekerabatan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani: Bentuk dan Bunyi Bahasa. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 49-54).

Mamonto, S. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6465-6470.

Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Tjatur, S. S., Sasangka, W., & Sugiyono, S. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Edisi keempat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197-202.

Natalia, A., Muryati, M., & Rukiyah, S. (2024). Kearifan Bahasa Melayu Pesisir Timur Sumatera dalam Perkembangan Penggunaan Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2333-2342.

Pramuki, B. E. (2014). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Bahasa Indonesia*, 1, 117-125.

Pusposari, D. (2017). Kajian Linguistik Historis Komparatif Dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1).

Rafsanjani, T., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *AL-WARQAHAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 42-53.

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 3 No. 1 (Maret) 2025, hal: 82-90

Repelita, T. (2018). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia (Ditinjau
Dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak*,5(1),45-48.